

**DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN  
PAYUDARA SENDIRI (SADARI) DI DESA MANUNGGANG JAE  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA  
TAHUN 2021**

**Rahmah Juliani Siregar<sup>1</sup>, Norma Yanti Rambe<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Prodi S.1 Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Darmais Padangsidimpuan

<sup>2</sup>Dosen Prodi S.1 Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Darmais Padangsidimpuan  
([rahmahjulianisiregar@gmail.com](mailto:rahmahjulianisiregar@gmail.com), Hp. 081370271215)

**ABSTRAK**

Penyakit kanker di Indonesia dan di dunia merupakan penyakit tidak menular. Menurut data WHO tahun 2013, insiden kanker meningkat dari 12,7 juta kasus tahun 2008 menjadi 14,1 juta kasus tahun 2012. Sedangkan jumlah kematian meningkat dari 7,6 juta orang tahun 2008 menjadi 8,2 juta pada tahun 2012. Kanker menjadi penyebab kematian nomor 2 di dunia sebesar 13 % setelah penyakit kardiovaskular. Diperkirakan pada tahun 2030 insiden kanker dapat mencapai 26 juta orang dan 17 juta diantaranya meninggal akibat kanker, terlebih untuk Negara miskin dan berkembang kejadiannya akan lebih cepat. Di Indonesia, prevalensi penyakit kanker juga cukup tinggi. Kanker payudara memiliki prevalensi yang cukup tinggi. Salah satu upaya yang tepat dalam melakukan pendeteksian secara dini terhadap kelainan-kelainan pada payudara terutama kanker payudara adalah dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pencegahan ini menjadi intervensi deteksi dini yang paling memungkinkan dan memiliki banyak keuntungan diantaranya mudah dan praktis. Hasil dari kegiatan pengabdian ini di lanjutkan dengan memberikan evaluasi kepada audien. Terdapat 3 pertanyaan yang di berikan kepada peserta dan peserta mampu mengetahui dan mampu menjawab pertanyaan tersebut dan peserta telah bisa melakukan kegiatan pemeriksaan payudara sendiri sebagai cara untuk deteksi awal kanker payudara. Hanya saja ibu masih kesulitan dengan istilah-istilah yang baru bagi mereka.

**Kata kunci : Kanker Payudara, Sadari**

**ABSTRACT**

*Cancer in Indonesia and in the world is a non-communicable disease. According to WHO data in 2013, the incidence of cancer increased from 12.7 million cases in 2008 to 14.1 million cases in 2012. Meanwhile, the number of deaths increased from 7.6 million people in 2008 to 8.2 million in 2012. Cancer is the leading cause of cancer. number 2 death in the world by 13% after cardiovascular disease. It is estimated that in 2030 the incidence of cancer can reach 26 million people and 17 million of them die from cancer, especially for poor and developing countries, the incidence will be faster. In Indonesia, the prevalence of cancer is also quite high. Breast cancer has a fairly high prevalence. One of the appropriate efforts in conducting early detection of abnormalities in the breast, especially breast cancer is to perform breast self-examination (BSE).*

*This prevention is the most possible early detection intervention and has many advantages including being easy and practical. The results of this service activity are continued by providing an evaluation to the audience. There were 3 questions given to the participants and the participants were able to know and be able to answer these questions and the participants were able to carry out breast self-examination activities as a way for early detection of breast cancer. It's just that mothers are still having trouble with terms that are new to them.*

**Keywords: Breast Cancer, Realize**

## 1. PENDAHULUAN

Penyakit kanker di Indonesia dan di dunia merupakan penyakit tidak menular. Menurut data WHO tahun 2013, insiden kanker meningkat dari 12,7 juta kasus tahun 2008 menjadi 14,1 juta kasus tahun 2012. Sedangkan jumlah kematian meningkat dari 7,6 juta orang tahun 2008 menjadi 8,2 juta pada tahun 2012. Kanker menjadi penyebab kematian nomor 2 di dunia sebesar 13 % setelah penyakit kardiovaskular. Diperkirakan pada tahun 2030 insiden kanker dapat mencapai 26 juta orang dan 17 juta diantaranya meninggal akibat kanker, terlebih untuk Negara miskin dan berkembang kejadiannya akan lebih cepat. Di Indonesia, prevalensi penyakit kanker juga cukup tinggi. Kanker payudara memiliki prevalensi yang cukup tinggi.

Kanker payudara (KPD) merupakan keganasan pada jaringan payudara yang dapat berasal dari epitel duktus maupun lobulusnya. Berdasarkan Pathological Based Registration di Indonesia, KPD menempati

urutan pertama dengan frekuensi relatif sebesar 18,6%. Di Indonesia, lebih dari 80% kasus ditemukan berada pada stadium yang lanjut, dimana upaya pengobatan sulit dilakukan. Oleh karena itu perlu pemahaman tentang upaya pencegahan sebagai langkah awal pencegahan kanker payudara sangat dibutuhkan sebelum masuk ke fase akhir yang sulit untuk diobati.

Di Indonesia, lebih dari 80% kasus ditemukan berada pada stadium yang lanjut, dimana upaya pengobatan sulit dilakukan. Oleh karena itu perlu pemahaman tentang upaya pencegahan sebagai langkah awal pencegahan kanker payudara sangat dibutuhkan sebelum masuk ke fase akhir yang sulit untuk diobati selain melalui pengangkatan payudara.

Salah satu upaya yang tepat dalam melakukan pendeteksian secara dini terhadap kelainan-kelainan pada payudara terutama kanker payudara adalah dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Pencegahan ini menjadi intervensi deteksi dini yang paling

memungkinkan dan memiliki banyak keuntungan diantaranya mudah dan praktis. Jika SADARI ini dapat dilakukan secara rutin dan berkala, maka kanker payudara dapat terdeteksi secara dini sehingga memperoleh penanganan lebih lanjut secara cepat dan tepat. Namun pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) belum mendapat perhatian yang lebih di Indonesia bahkan pengetahuan, motivasi, dan sikap wanita tentang praktik pemeriksaan payudara sendiri ini masih sangatlah rendah.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Judul kegiatan ini adalah Deteksi Dini kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Tahun 2021.

Metode kegiatan yang dilakukan pada pengabdian kali ini adalah persentasi sesuai tema dengan metode ceramah, praktek SADARI langsung kepada peserta dan disertai dengan diskusi dan tanya jawab kepada peserta.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) sudah dipersiapkan sebelum acara kegiatan pengabdian kesehatan dimulai. Tempat sudah dipersiapkan sebelum acara

pengabdian setelah peserta dikumpulkan dan dimulai. Penyaji sudah siap dalam memberikan materi pengabdian. Sebelum pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sudah ada kesepakatan kegiatan pengabdian ini dengan ibu-ibu di Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

Pada awal pelaksanaan kegiatan, kelompok mengawali dengan meminta izin kepada kepala desa, setelah kelompok mendapatkan izin kelompok mempersiapkan materi dan alat yang digunakan untuk kegiatan pengabdian tersebut.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan setelah melaksanakan pengabdian ini para dosen dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan medis sebagai sarana aktualisasi diri dosen dan mahasiswa untuk jadi tenaga medis yang profesional, serta sebagai bentuk tri darma perguruan tinggi bagi dosen di STIKes Darmas Padangsidempuan, memberi motivasi kepada ibu menyusui tentang Stunting di Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari).

Setelah menyelesaikan pengabdian bagi masyarakat diharapkan masyarakat yang menjadi peserta kegiatan yaitu ibu-ibu, menjadi semakin bertambah pengetahuan tentang cara-cara pelaksanaan SADARI guna mencegah terjadi penyakit yang

mematikan yaitu kanker payudara. SADARI merupakan tindakan yang sangat mudah untuk dilakukan, tidak membutuhkan biaya dan bisa dilakukan sendiri di rumah tanpa bantuan orang lain.

Hasil dari kegiatan pengabdian kesehatan ini di lanjutkan dengan memberikan evaluasi kepada audien. Terdapat 3 pertanyaan yang di berikan kepada peserta dan peserta mampu mengetahui dan mampu menjawab pertanyaan tersebut dan peserta telah bisa melakukan kegiatan pemeriksaan payudara sendiri sebagai cara untuk deteksi awal kanker payudara. Hanya saja ibu masih kesulitan dengan istilah-istilah yang baru bagi mereka.

Setelah dilaksanakannya kegiatan ini diharapkan untuk selanjutnya kegiatan ini bisa dilakukan di Tenaga Kesehatan Puskesmas puskesmas lainnya yang ada di Kota Padangsidempuan bekerja sama dengan instansi Dinas Kesehatan terkait untuk terus mengkampanyekan deteksi dini kanker payudara. Untuk mencegah cepatnya perkembangan penyakit yang sangat mematikan ini.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan berjalan dengan baik. Peserta di Desa Manunggang Jae Kecamatan

Padangsidempuan Tenggara yang mengikuti kegiatan tampak antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). Hal ini dibuktikan dengan antusias peserta menjalankan kegiatan dengan teratur dan tertib, juga mendengarkan penyuluhan panitia kegiatan.

Kegiatan pengabdian dapat dilakukan lebih sering agar masyarakat lebih mengetahui bagaimana stunting yang sesuai dengan syarat kesehatan dan dapat lebih menambah pengetahuan dalam hal kesehatan.

#### **5. REFERENSI**

1. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Stop Kanker. 2015
2. Wantini, NA. Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Di Dusun Candirejo, Tegaltirto, Berbah, Sleman. Rakernas AIPKEMA. 2016.
3. Erawantini,F; Nurmawati, I. Pelatihan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Pada Siswi SMKN 5 Jember Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Payudara. Prosiding Seminar Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Dana BOPTN. 2016, Hal.202-206.

4. Brilliana, A.R.; Arafah; Notobroto,HB. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). The Indonesian Journal Of Public Health. 2017, Vol.12 (2):143-154
5. Abidin.2014. Faktor Resiko Kejadian Kanker Payudara di RSUD Labuang Baji Makassar.Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume 4 Nomor 2 Tahun 2014 hal. 236 – 242.
6. Antonsson A, Bialasiewicz, Rockett RJ, Jacob K, and Bennett IC. 2012.
7. Global estimates of cancer prevalence for 27 sites in the adult population in 2008. Int J Cancer. Diakses dari 17 Desember 2013 time 20.20
8. Budiman . 2009. Pencegahan Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara. Jakarta. Diakses dari 18 Desember 2013 : 19.40

## DOKUMENTASI

